

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, INTENSITAS MODAL DAN TRANSFER
PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Aviyah Oktaviani

No. Mahasiswa: 20312485

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, INTENSITAS MODAL, DAN TRANSFER PRICING
TERHADAP TAX AVOIDANCE**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Aviyah Oktaviani

No. Mahasiswa: 20312395

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Senin 4 Maret 2024

Penulis,



(Aviyah Oktaviani)

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, INTENSITAS MODAL, DAN TRANSFER PRICING
TERHADAP TAX AVOIDANCE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

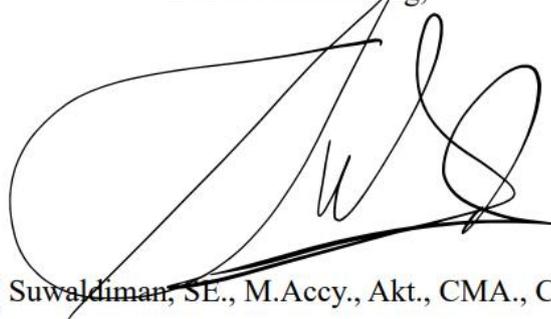
Nama: Aviyah Oktaviani

No. Mahasiswa: 20312395

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 29 Februari 2024

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suwardiman', is written over a horizontal line. The signature is stylized and cursive.

(Suwardiman, SE., M.Accy., Akt., CMA., CA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance

Disusun oleh : AVIYAH OKTAVIANI

Nomor Mahasiswa : 20312395

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 25 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Slam Indonesia



Johan Arianto, S.P., M.Si., Ph.D., CFPA, CertIPSAS.

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung” (QS. Ali 'Imran: 173)

“Hidup Berakal, Mati Beriman”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamin segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga mampu menyusun skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal, dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance”**. sebagai syarat tugas akhir dalam menyelesaikan gelar sarjana jenjang Strata-1 (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Sholawat serta *salam* penulis curahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa membimbing umatnya dengan pengajaran dan peninggalannya sehingga menjaga pengikutnya agar senantiasa satu dan teguh kepadanya. Selama proses saya belajar di Universitas Islam Indonesia, tidak luput ketika proses penyusunan skripsi, begitu banyak pihak-pihak yang menemani, memotivasi dan membimbing saya selama proses penyusunan Tugas Akhir skripsi saya. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, saya selaku peneliti dan penulis penyusun Tugas Akhir ini ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Orang tua terkasih, Papa H. Suparma dan Mama Hj. Rostinah yang selalu memberikan kasih sayang dan selalu memberi dukungan, semangat, dan doa tanpa henti kepada setiap proses yang dijalani oleh penulis.
2. Bapak Suwaldiman, SE., M.Accy., Akt., CMA., CA. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu bersedia meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan bimbingan, saran, motivasi dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Saudara dan keluarga besar penulis yang tidak luput mendoakan penulis selama proses kuliah. Terkhusus Annisa Tri Novianti yang selalu memotivasi dan selalu sabar dalam menghadapi mood penulis.
4. Sahabat-sahabat penulis “The Konco” yang beranggotakan Lina, Yuas, Septi, Bima, Yanuar, Riyan, Helga, Faisal. Terimakasih selalu memberikan motivasi, mendampingi dari awal kuliah hingga saat ini serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Viska selaku sahabat penulis sejak SMA. Terimakasih selalu menampung cerita penulis hingga saat ini.
6. Teman-teman KKN 67 Unit 240 yang selama ini juga selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 29 Februari 2024

Penulis,

(Aviyah Oktaviani)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	9
2.1.2 Pajak.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
Variabel independent:	16
Profitabilitas, Leverage, Size of company towards.....	16
Variabel dependent:	16
Tax avoidance	16
Variabel independent:	16
ukuran Perusahaan, Kepemilikan institusional, Konservatisme	16

Variabel dependent:	16
Tax avoidance	16
Variabel independent:	16
Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan penjualan	16
Variabel dependent:	17
Tax avoidance	17
Variabel independent:	17
Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan komisaris independent, Komite audit, Sales growth, Leverage	17
Variabel dependent:	17
Tax avoidance	17
2.3 Hipotesis Penelitian.....	17
2.3.1 Profitabilitas	17
2.3.2 <i>Leverage</i>	18
2.3.3 Kepemilikan Institusional	19
2.3.4 Intensitas Modal	20
2.3.5 Transfer Pricing.....	21
2.4 Kerangka Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Populasi dan Sampel	24
3.2 Sumber Data.....	24
3.3 Variabel Penelitian	25
3.3.1 Variabel terikat (dependent):	25
3.3.2 Variabel bebas (independent):	27
3.4 Metode Analisis Data	29
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	29
3.4.2 Analisis Regresi.....	31
3.4.3 Uji Hipotesis	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	36
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	39
4.2.1 Hasil Uji Normalitas	39

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	39
4.2.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	40
4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
4.3 Analisis Regresi.....	41
4.3.1 Hasil Signifikansi t.....	41
4.3.2 Hasil Uji Signifikansi F.....	43
4.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinan <i>Adjusted R-Square</i>	44
4.4 Interpretasi Persamaan Regresi	45
4.5 Pengujian Hipotesis.....	45
4.5.1 Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance.....	45
4.5.2 Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance	46
4.5.3 Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negative signifikan terhadap Tax Avoidance	46
4.5.4 Intensitas Capital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance.....	47
4.5.5 Transfer Pricing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance.....	47
4.6 Pembahasan.....	47
4.6.1 Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.....	47
4.6.2 Leverage terhadap Tax Avoidance	48
4.6.3 Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance	49
4.6.4 Intensitas Capital terhadap Tax Avoidance	50
4.6.5 Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan.....	53
5.3 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel	36
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	37
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov	39
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi Durbin Watson	40
Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser.....	41
Tabel 4. 7 Hasil Uji t	42
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	44
Tabel 4. 9 Hasil Uji Adjusted R Square	44
Tabel 4. 10 Hasil Uji R Square.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	23
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Skripsi	60
-------------------------------	----

ABSTRAK

Sumber penerimaan negara terbesar berasal dari kontribusi pajak. Hal ini mendorong pemerintah untuk selalu memperhatikan kepatuhan pembayaran pajak karena pajak menyumbang dana yang besar. Disisi lain banyak perusahaan yang bertindak sebagai wajib pajak justru ingin menekan beban pembayaran pajak. Konflik kepentingan yang terjadi antara pemerintah dengan perusahaan telah menjadi topik perbincangan yang sering diangkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat kembali pembahasan tersebut serta membuktikan hipotesis yang mengatakan bahwa variabel profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, intensitas moda, dan transfer pricing berpengaruh positif signifikan terhadap kegiatan penghindaran pajak. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 dengan metode analisis model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan transfer pricing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan institusional dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: penghindaran pajak, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, intensitas modal, transfer pricing

ABSTRACT

The largest source of state revenue comes from tax contributions. This encourages the government to always pay attention to tax payment compliance because taxes contribute a large amount of funds. On the other hand, many companies that act as taxpayers actually want to reduce the burden of paying taxes. Conflicts of interest that occur between the government and companies have become a topic of discussion that is often raised. This research aims to revive this discussion and prove the hypothesis which states that the variables profitability, leverage, institutional ownership, capital intensity and transfer pricing have a significant positive effect on tax avoidance activities. Research was conducted on companies operating in the primary consumer goods sector listed on the IDX during the 2018-2022 period using the multiple linear regression model analysis method. The results of this research show that profitability, leverage and transfer pricing have a positive effect on tax avoidance, while institutional ownership and capital intensity have no effect on tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, profitability, leverage, institutional ownership, capital intensity, transfer pricing

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tax avoidance merupakan cara yang dipakai untuk menghindari pembayaran pajak yang berguna menekan beban pajak. Hal ini dapat dicari dan dimanfaatkan melalui regulasi perpajakan yang berlaku di sebuah negara. Sebaliknya, aktivitas ilegal yang dipraktikkan oleh wajib pajak untuk menutupi atau menekan jumlah pajak sebenarnya yang dibayarkan atau tidak menunaikan kewajiban pembayaran disebut sebagai *tax evasion*. Penghindaran kewajiban bayar pajak dilakukan melalui praktik-praktik yang melanggar aturan. Sanksi berat berupa denda dan hukuman penjara dapat dikenakan apabila terbukti melanggar undang-undang pajak. Secara umum, pemerintah menganggap halal dan mengakui *tax avoidance*. Di sisi lain pemerintah menganggap haram dan tidak mengakui *tax evasion*. Ekonomi suatu negara dapat dipengaruhi secara negatif oleh *tax avoidance* meskipun dianggap tidak melanggar hukum. Hal ini dibuktikan adanya bahwa Indonesia menjadi negara dengan jumlah pendapatan pajak yang hilang tertinggi di Asia Tenggara dan keempat di Asia, menyusul China, India, dan Jepang dari total pendapatan pajak yang hilang pada tahun 2020 sebesar \$4.864.783.876 (Cobham, A., Bernardo, J. G., Palansky, M., & Mansour, 2020). Apabila perusahaan melakukan kegiatan *tax avoidance* yang semestinya harus dibayarkan, hal tersebut dapat mengakibatkan penerimaan kas negara berkurang guna membiayai program pemerintah

seperti Kesehatan, Pendidikan, dan infrastruktur.

Profitabilitas merupakan keahlian Perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan keahlian serta sumber daya yang dimilikinya (Harahap, s, 2018). Salah satu metode untuk mengukur tingkat Profitabilitas perusahaan dengan memakai rumus ROA (*ReturnOnAssets*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Fatimah, 2018) semakin besar hasil ROA Perusahaan menunjukkan keahlian manajemen dalam mengelola asset Perusahaan dengan baik sehingga diperoleh keuntungan yang besar.

Pada perusahaan *startup*, dalam rangka memenuhi kebutuhan dana perusahaan, hutang bisa menjadi salah satu alternatif sumber dana perusahaan. Semakin besar hutang menandakan perusahaan lebih banyak memakai dana eksternal. Status pajak perusahaan menjadi sebab perusahaan mendanai dalam bentuk hutang (Weston, J.Fred & Brigham, 2005). Hal ini terjadi akibat *interest cost* yang diterbitkan melalui hutang dapat dikurangi dalam perhitungan pajak (*deductibles*), sehingga pemenuhan beban pajak kepada pemerintah dapat dikurangi. Dengan demikian, penggunaan hutang yang cukup besar oleh perusahaan dilakukan sebagai bentuk dari *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariawan Agus Riko & Senawan, 2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Dewi dan Jati (2014) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti pemerintah, bank, perusahaan asuransi, dan investor luar negeri yang menanam saham

diperusahaan lain. Kemampuan untuk mendesak manajer agar fokus terhadap kinerja untuk mencegah berperilaku egois atau mengutamakan kepentingan sendiri dapat dilakukan berdasarkan pada *voting* dan ukuran pemilik institusional (Ayu, P. C., & Sumadi, 2019). Hanum (2013) menyatakan bahwa kegiatan investor yang lebih dominan dari pemilik institusional dapat membantu menaikkan pengaruh *tax avoidance* untuk memenuhi hajat investor, dimana investor yang lebih dominan dari pemilik institusional dapat mencampuri urusan internal perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya sekaligus meminimalkan beban pajak perusahaan.

Intensitas modal merupakan salah satu faktor yang dimungkinkan dapat memenuhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Intensitas modal merujuk kepada seberapa besar asset yang diinvestasikan perusahaan dalam asset tetap dalam (Dharma, N. B. S, & Noviari, 2017). (Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias, 2014) melakukan penelitian yang membahas tentang hubungan intensitas modal dengan *tax avoidance*. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa asset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya akibat dari depresiasi yang terjadi setiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian dari (Aryatama & Raharja, 2021), dan (Darsani & Sukartha, 2021) mengenai pengaruh intensitas modal suatu perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajaknya. Namun, dalam penelitian , (Monika & Noviari, 2021), (Nugrahadi & Rinaldi, 2021), dan (Maulana et al., 2018)

memperoleh hasil bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor lain yang memungkinkan dapat memengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak yaitu dengan *transfer pricing*. Perusahaan sering menyalah gunakan transfer pricing sebagai media dalam melakukan penghindaran pajak. Dewan Pengurus Nasional IAI menyebutkan bahwa perusahaan memakai cara *transfer pricing* untuk menekan beban pajak dalam cara merekayasa harga yang ditransfer antar divisi. Berdasarkan hasil penelitian dari Maulana et al. (2018) dan Lelang Aya et al. (2022) tentang pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti semakin banyak perusahaan memakai cara *transfer pricing* maka semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, F., Kinanti, A., & Suhendra, 2020) menunjukkan hasil bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, intensitas modal dan transfer pricing terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka penelitian ini termotivasi untuk meneliti Kembali pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, intensitas modal, dan transfer pricing terhadap *tax avoidance*. Perusahaan konsumen primer yang melakukan *listing* di BEI tahun 2018-2022 dipilih sebagai populasi penelitian karena

perusahaan manufaktur merupakan penyumbang penerimaan pajak terbesar di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari data yang diberikan oleh Kementerian Perindustrian dalam website Kementerian Perindustrian Republic Indonesia (Kemenperin) yang menunjukkan bahwasannya kontribusi perusahaan manufaktur terhadap PDB nasional dikuartal keempat 2022 merupakan yang terbesar yaitu sebesar 16,39%. Namun, alasan tersebut juga dapat menjadikan perusahaan manufaktur mejadi perusahaan dengan peluang besar dalam melakukan penghindaran pajak (Kumala, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Intensitas modal dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- 2) Apakah leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- 3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- 4) Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- 5) Apakah transfer pricing berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- 2) Menguji apakah leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- 3) Menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- 4) Menguji apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
- 5) Menguji apakah transfer pricing berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Kontribusi kepada para pembaca

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting kepada pembaca akademis dalam bidang perpajakan dan keuangan perusahaan. Ini akan membantu memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak di konteks perusahaan.

2) Wawasan pajak

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor tertentu, seperti profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, intensitas modal, dan transfer pricing, dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan.

3) Relevansi untuk praktisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi praktisi pajak dan manajemen Perusahaan, membantu mereka memahami implikasi praktis dari faktor-faktor ini dalam perencanaan pajak.

4) Kebijakan perpajakan

Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan perpajakan dan regulator di Indonesia untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi isu-isu penghindaran pajak.

5) Peningkatan transparansi

Dengan mengungkapkan hubungan antar faktor-faktor tertentu dan praktisi penghindaran pajak, penelitian ini dapat membantu meningkatkan transparansi perpajakan dalam konteks perusahaan manufaktur.

6) Landasan untuk penelitian selanjutnya

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjut dalam bidang yang sama atau terkait, membuka pintu untuk eksplorasi lebih lanjut tentang topik-topik terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Teori keagenan menurut Jensen, M. C. (1976) adalah suatu perjanjian perikatan dimana satu atau lebih pihak sebagai (prinsipal) dengan mengaitkan pihak lain (agen) untuk melaksanakan berbagai tugas atas nama (prinsipal) yang mengaitkan pelimpahan beberapa wewenang dalam membuat keputusan kepada agen. Dalam teori keagenan, terdapat asimetri informasi yang menguntungkan agen dimana agen tidak melaksanakan tugasnya sesuai kepentingan prinsipal (Saam, 2007). Prinsipal dinilai tidak melakukan pemantauan kompetensi, niat, pengetahuan, dan tindakan sang agen sehingga terjadi asimetri informasi. Hal ini dikarenakan seleksi agen memerlukan biaya tinggi. Informasi ini dibutuhkan prinsipal untuk membayar agen sesuai kinerjanya. Dan informasi tersebut dibutuhkan prinsipal untuk melihat kondisi lingkungan atau proses yang mempengaruhi pekerjaan sang agen (Saam, 2007).

Pengelolaan kegiatan penyimpangan tugas agen dapat dicegah oleh prinsipal dengan penerapan insentif yang sesuai dan memperhatikan biaya pemantauan (Jensen, M. C., 1976). Saam (2007) menyatakan bahwa sumber daya seperti *bonding cost* dapat dikeluarkan prinsipal dalam beberapa kondisi untuk membayar agen. Untuk menjamin agen tidak merugikan prinsipal atau untuk menjamin prinsipal akan memperoleh imbalan apabila

hal tersebut terjadi, prinsipal maupun agen kesulitan untuk mencapai hasil yang sesuai apabila tidak mengeluarkan biaya. Dibeberapa kasus, biaya yang dimaksud dapat berupa jaminan bahwa agen mengambil keputusan yang sejalan dengan kepentingan prinsipal, tetapi tidak musti bahwa jaminan keputusan yang dibuat oleh agen akan sesuai dari sudut pandang prinsipal.

Berdasarkan teori keagenan, didapat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pihak pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen perusahaan (*agen*). Pemilik perusahaan mengharapkan perusahaan memperoleh profit setinggi mungkin, tetapi manajemen lebih mengharapkan bonus yang tinggi tanpa mempedulikan besaran profit yang dihasilkan. Dalam hal ini *tax avoidance* dilakukan oleh manajemen yang mengharapkan menerima bonus sebagai imbalan atas kinerja perusahaan yang baik.

Dengan ini maka profitabilitas yang cukup besar dapat mengakibatkan besarnya jumlah pembayaran pajak. Profitabilitas dapat dimaksimalkan melalui *tax avoidance* oleh pihak manajer.

Leverage akan berdampak terhadap jumlah pembayaran pajak, hal ini disebabkan oleh besaran rasio leverage yang juga akan berdampak terhadap bunga yang berasal dari hutang dan laba perusahaan sebelum pajak dapat berkurang. Beban pajak perusahaan dikurangi dengan pemanfaatan leverage oleh Direksi disebuah perusahaan.

Keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*) memiliki hubungan dengan ukuran perusahaan. Operasional perusahaan besar dapat dikelola dengan baik apabila mempunyai sumber daya manusia yang terampil. Perusahaan yang besar diharapkan mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, mengelola aset dengan efisien didalam transaksi bisnis yang semakin rumit. Hal ini celah bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. (Windaryani & Jati, 2020). Lebih lanjut, Windaryani & Jati (2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar melalui sumber daya manusia yang memadai dapat mendukung pengendalian dan pertumbuhan perusahaan, termasuk kaitannya dengan manajemen pajak. Pajak perusahaan secara efektif dapat dikendalikan melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Jangka waktu operasional perusahaan yang panjang membuatnya memiliki pengalaman sekaligus kecerdasan manajemen dalam mengelola dan mengatur beban pajak. Hal ini yang memacu *tax avoidance* perusahaan semakin tinggi (Dewinta, 1., & Setiawan, 2016).

Kepemilikan institusional bertindak sebagai prinsipal yang akan mengawasi manajemen perusahaan (agen) dalam setiap pengambilan keputusan yang sesuai bagi perusahaan seperti melakukan *tax avoidance* dengan menekan beban pajak perusahaan.

2.1.2 Pajak

Undang-Undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan

Umum dan Tata Cara Perpajakan P.1 menyatakan bahwa "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Artinya, Pajak merupakan pengambilan sebagian kekayaan individu oleh pemerintah yang memiliki hak untuk kepentingan individu yang manfaatnya dirasakan secara tidak langsung. Dengan kata lain pajak merupakan andil masyarakat untuk menyetorkan kekaayaan kepada kas negara (perpindahan kekayaan dari swasta ke pemerintah) menurut Undang-Undang (dapat dipaksakan) tanpa menerima imbalan (*tegen prestatie*) yang secara langsung ditunjuk dan dipakai guna memodali pengeluaran umum (*publiecke uitgaven*) (Sulastyawati, 2020). Dengan demikian pajak dipungut oleh pemerintah (pusat maupun daerah) sebagai pemegang wewenang berdasarkan regulasi yang berlaku (Sulastyawati, 2020). Para ahli mendefinisikan pajak sebagai pemungutan/iuran yang sifatnya wajib dibayar.

Pajak di Indonesia terdiri dari 4 fungsi primer, yakni fungsi anggaran (*budgetair*), fungsi mengatur (*regulerend*), fungsi stabilitas dan fungsi retribusi pendapatan (Lathifa, 2022).

1) Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Merupakan sebuah instrumen pajak pada sektor publik untuk meng *input* iuran warga negara sesuai ketentuan yang berlaku ke

dalam kas negara yang kemudian dijadikan modal untuk pengeluaran umum negara (Utara, 2014).

2) Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Merupakan fungsi yang sifatnya mengatur guna mencapai tujuan tertentu dalam bidang politik, budaya, sosial, pertahanan keamanan, dan ekonomi. Sebagai contoh melakukan perubahan tarif, memberi kelonggaran atau pengecualian. Pajak adalah instrumen dalam pelaksanaan maupun kegiatan untuk mengatur regulasi negara dalam bidang sosial dan ekonomi. Berikut adalah fungsi mengatur pajak (Sihombing & Alestiana, 2020):

- a) Pajak sebagai penghambat laju inflasi.
- b) Pajak sebagai instrumen untuk memacu ekspor, misalnya pajak ekspor barang.
- c) Pajak sebagai perlindungan (*protection*) terhadap produk buatan dalam negeri, misalnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
- d) Pajak sebagai pengatur dan pemacu kegiatan penanaman modal guna membantu perekonomian agar menjadi produktif.

3) Fungsi Stabilitas

Merupakan fungsi untuk penyesuaian dan penyeimbang dalam membagi pendapatan dengan kesejahteraan warga negara (Sihombing & Alestiana, 2020).

4) Fungsi Retribusi

Merupakan fungsi dalam pengkondisian ekonomi agar tetap stabil, misalnya inflasi dapat diatasi pemerintah dengan penetapan kenaikan pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah uang yang beredar. Sedangkan kemerosotan ekonomi atau deflasi dapat diatasi pemerintah dengan menetapkan pajak yang rendah, sehingga dapat menambah jumlah uang yang beredar (Sihombing & Alestiana, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan acuan dan komparasi. Dan juga untuk menghindari adanya dugaan kemiripan dengan penelitian ini. Oleh karenanya dalam kajian pustaka ini penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian (Tanjaya, C., & Nazir, 2022) yang berjudul *“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak”* menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance sedangkan Pertumbuhan penjualan berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak.
2. Hasil penelitian (Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh, 2018) yang berjudul *“Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance”* menyatakan bahwa Profitability berpengaruh terhadap

tax avoidance, Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance, Size of Company Towards tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

3. Hasil penelitian (Windaryani & Jati, 2020) "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax avoidance*" menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap tax avoidance, Konservatisme akuntansi berpengaruh negative terhadap tax avoidance, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
4. Hasil penelitian (Hidayat, 2018) "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*" menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap tax avoidance, Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap tax avoidance, Sedangkan Leverage tidak signifikan terhadap Tax avoidance.
5. Hasil penelitian (Honggo, K., & Marlinah, 2019) "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independent, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*" menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance, Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan Umur

Perusahaan, Dewan Komisaris Independent, Komite Audit, dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang & Tahun	Variabel	Temuan Kajian
1.	(Tanjaya, C., & Nazir, 2022)	Variabel independent: Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan penjualan Variabel dependent: Penghindaran pajak.	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Pertumbuhan penjualan berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak.
2.	(Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh, 2018)	Variabel independent: Profitabilitas, Leverage, Size of company towards Variabel dependent: Tax avoidance	Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance, Leverage tidak berpengaruh positif terhadap tax avoidance, Size of company towards tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
3.	(Windaryani & Jati, 2020)	Variabel independent: ukuran Perusahaan, Kepemilikan institusional, Konservatisme Variabel dependent: Tax avoidance	Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap tax avoidance, Konservatisme akuntansi berpengaruh negative terhadap tax avoidance, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
4.	(Hidayat, 2018)	Variabel independent: Profitabilitas, Leverage,	Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan, Leverage tidak

		Pertumbuhan penjualan Variabel dependent: Tax avoidance	signifikan terhadap tax avoidance
5.	(Honggo, K., & Marlinah, 2019)	Variabel independent: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan komisaris independent, Komite audit, Sales growth, Leverage Variabel dependent: Tax avoidance	Ukuran Perusahaan dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan umur Perusahaan dewan komisaris independent, komite audit dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Profitabilitas

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Waluyo, T. M., Basri, Y. M. (2015), Puspitasari, T. O., & Njit (2020), Dewinta, I., & Setiawan (2016), dan Tanjaya, C., & Nazir (2022) mengenai *tax avoidance*, memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka mengakibatkan perusahaan akan sering melakukan *tax avoidance* dan apabila semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka mengakibatkan tingkat *tax avoidance* perusahaan menjadi rendah.

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan profit. Jika rasio profitabilitas tinggi menandakan

bahwa perusahaan berkinerja baik dalam menghasilkan profit. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah beban pembayaran pajak perusahaan, oleh sebab itu perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk menghindari pajak. Berdasarkan riset yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.3.2 Leverage

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan Waluyo, T. M., Basri, Y. M. (2015), Amalia (2021), dan Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati (2017) mengenai *tax avoidance* memperlihatkan bahwa leverage mempunyai pengaruh positif. Jika hutang perusahaan semakin besar maka peluang perusahaan untuk penghindaran pajak semakin besar dan sebaliknya jika hutang perusahaan sedikit maka hasrat perusahaan melakukan penghindaran pajak berkurang.

Leverage adalah hutang yang dipakai perusahaan dalam mencari sumber pendanaan untuk aktivitas operasional, tetapi perusahaan harus membayar *fixed cost* untuk menggunakannya. Apabila leverage tinggi maka risiko kerugian juga tinggi tetapi peluang menghasilkan profit yang besar terbuka lebar. *Tax avoidance* mempunyai kaitan positif dengan leverage. Jika leverage memicu beban bunga yang lebih besar maka beban pembayaran pajak berkurang. Berdasarkan penelitian-penelitian yang

berhubungan dengan pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_2 =$ Leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.3.3 Kepemilikan Institusional

Menurut pemaparan Putri, V. R., & Putra (2017), Ngadiman, N., & Puspitasari (2017), dan Achmad Tarmizi (2022) mengenai *tax avoidance* memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Apabila institusi menguasai mayoritas kepemilikan perusahaan maka potensi penghindaran pajak semakin besar. Sebaliknya, apabila institusi memiliki minoritas kepemilikan maka semakin rendah potensi penghindaran pajak.

Bank, PT, perusahaan asuransi, dana pensiun merupakan institusi-institusi yang bertindak sebagai pemilik saham. Kepemilikan institusional mempunyai fungsi untuk mengawasi manajemen dalam setiap pengambilan keputusan yang sesuai bagi perusahaan. Perusahaan menghasilkan profit tinggi sehingga dividen dapat dibagikan kepada institusi. Penghindaran pajak merupakan langkah yang diambil guna menaikkan profit. Berdasarkan penelitian-penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_3 =$ Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.3.4 Intensitas Modal

Intensitas modal berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Capital intensity merupakan cara yang biasa digunakan oleh perusahaan untuk mengalihkan laba yang dihasilkan perusahaan ke dalam investasi laba (Jusman, J., & Nosita, 2020). Semakin tinggi intensitas modal suatu perusahaan, maka biaya depresiasi asset tetap akan meingkat. Ini dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan dan juga penurunan beban pajak perusahaan. Dalam (Ardyansah, 2014) disebutkan bahwa metode penyusutan dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak, Sehingga dapat menurunya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki ETR yang rendah di mana hal ini mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin tinggi.

(Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias, 2014) menyebutkan bahwa kepemilikan asset pada perusahaan dapat memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak dari asset tahun nya. Dalam teori keagenan, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajer dalam perusahaan karena kepentingan manajer terpenuhi dengan cara meningkatkan laba dan mengurangi beban pajak agar tercapainya kompensasi kinerja yang maksimal.

Penelitian ini mendukung pernyataan mengenai penaruh intensital modal terhadap tax avoidance tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Aryatama & Raharja, 2021) dan (Darsani & Sukartha, 2021) mengenai pengaruh intensitas modal berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Berdasarkan penelitian-penelitian mengenai pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance* diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ = Intensitas modal berpengaruh positif terhadap tax avoidance

2.3.5 Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan laba setelah pajak. Hal ini dilakukan perusahaan untuk meminimalkan biaya (efisiensi biaya) termasuk pajak penghasilan badan (Maulana et al., 2018).

Menurut (Lingga, 2012), praktik tax avoidance yang biasa dilakukan oleh perusahaan menggunakan transfer pricing dengan cara memperbesar harga beli dan memperkecil harga jual antar perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada grup perusahaan yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak rendah. Untuk itu, secara garis besar dapat dikatakan bahwa kegiatan transfer pricing yang sering dilakukan perusahaan dengan tujuan mengurangi beban pajak adalah dengan cara memindahkan laba dari negara bertarif pajak tinggi ke negara bertarif pajak rendah.

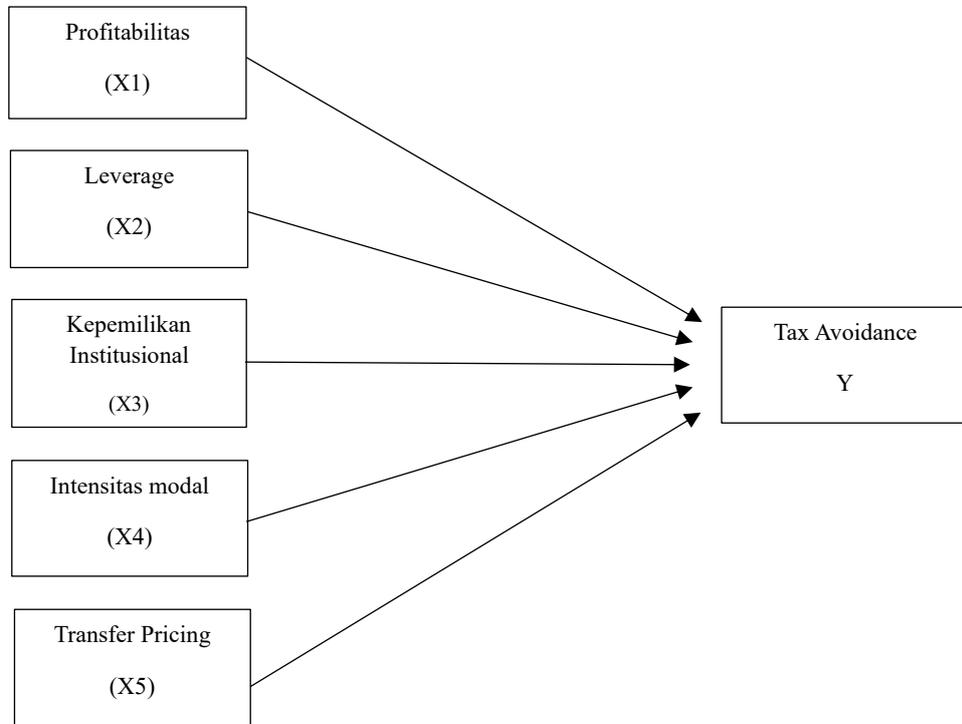
Hubungan antara transfer pricing dan tax avoidance di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2018) di mana penelitian ini memperoleh hasil bahwa transfer pricing berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh (Lelang Aya et al., 2022) yang menunjukkan hasil bahwa transfer pricing mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Artinya, semakin sering perusahaan melakukan transfer pricing maka semakin besar pula tingkat penghindaran pajaknya. Berdasarkan penelitian-penelitian mengenai pengaruh transfer pricing terhadap *tax avoidance* diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ = Transfer pricing berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

H₂: Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

H₄: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

H₅: Transfer Pricing berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam rencana ini adalah Perusahaan emiten di BEI di bidang sektor barang konsumen primer pada periode tahun 2018-2022. Sampel dalam rencana penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan emiten pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022.
2. Perusahaan menyediakan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode tahun 2018-2022.
3. Perusahaan melakukan transfer pricing dengan pihak berelasi selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan emiten pada sektor barang konsumen primer yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022.

3.2 Sumber Data

Penelitian ini mengambil sumber melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan yang telah diaudit tahun 2018-2022, kemudian akan dilakukan observasi dan studi dokumentasi.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel terikat (dependent):

a. *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak menurut (Brown, 2011) merupakan sebuah bentuk upaya perusahaan untuk mengurangi pembayaran lebih pajak secara illegal dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan, hal tersebut bisa saja tidak etis karena akan cenderung merugikan sejumlah pihak yaitu masyarakat dan pemerintahan. Seperti kita ketahui bahwa kontribusi pendapatan negara banyak bersumber dari pajak, dengan itu kemungkinan merugikan pemerintah sebagai pengelola resmi negara akan sangat terpengaruhi. Begitupun dengan Masyarakat awam yang cenderung belum memahami aktivitas penghindaran pajak sehingga membayar pajak sepenuhnya tanpa melakukan efisiensi beban pajak. Dengan itu aktivitas penghindaran pajak dapat dilakukan secara illegal maupun legal, baik oleh individu wajib pajak maupun badan yang wajib membayar pajak. Badan usaha memiliki tujuan utilitas yaitu keuntungan keuangan yang dapat terwujud oleh salah satunya dengan efisiensi beban pajak sehingga menjaga keuntungan perusahaan, sedangkan pemerintah yang mengelola dana pajak untuk negara akan secara tegas untuk mendapatkan hak nya dalam perpajakan. Kemungkinan konflik kepentingan

akan mungkin terjadi sehingga butuh untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mengundang terjadinya aktifitas penghindaran pajak, terutama yang dilakukan bersama dengan pelanggaran.

Sebelum kepada hal-hal yang dapat mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak Perusahaan, peneliti menggunakan metode *cash effective tax rate* untuk mengukur penghindaran pajak. Ketika nilai CETR semakin tinggi atau mendekati tarif pajak maka menunjukkan penghindaran pajak akan semakin rendah (Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, 2008).

Cash Effective Tax Rate (CETR) menunjukkan jumlah pajak yang dibayar oleh (Suwaldiman & Fitriani, 2023). Dari CETR dapat diketahui jumlah persentase dari kas yang dibayarkan perusahaan wajib pajak atas pendapatan yang tidak diterima (kas dibayar pajak) dan pendapatan sebelum dikenakan pajak (pendapatan sebelum pajak). Karena itu CETR menjelaskan praktik penghindaran pajak secara negative. Pada penelitian ini Tingkat aktivitas penghindaran pajak dapat ditentukan menggunakan proksi *cash effective tax rate*, yang diformulasikan dengan:

$$\text{CETR} = \frac{\text{kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

Untuk dapat merepresikan tax avoidance secara langsung, CETR akan dikalikan *minus satu (-1)* sehingga menjadi:

$$\text{Tax Avoidance} = -1 \times \frac{\text{cash tax paid}}{\text{EBIT}}$$

3.3.2 Variabel bebas (independent):

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu Perusahaan dapat di nilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on asset (ROA) yaitu dengan membandingkan pendapatan sebelum pajak dengan total asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning before tax}}{\text{Total asset}}$$

b. Leverage

Leverage merupakan penggunaan dana pinjaman yang dapat meningkatkan hasil sebuah trading maupun investasi. Leverage diukur dengan menggunakan Debt to equity (DER) dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan isntitusal merupakan seberapa banyak pemilik saham yang berasal dari pihak institusional. Kepemilikan institusional dengan menggunakan kepemilikan saham manajemen atau jumlah saham yang beredar.

$$\text{Percentage of institusional ownership} = \frac{\text{number of managerial shares}}{\text{number of shares outstanding}}$$

d. Intensitas modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan produk perusahaan. Rasio intensity modal yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang padat modal. Intensity modal dapat diukur sebagai berikut.

$$\text{Capital intensity ratio} = \frac{\text{total average asset}}{\text{revenue}}$$

e. Transfer Pricing

Transfer Pricing adalah kebijakan yang dikembangkan dan diterapkan oleh Perusahaan Ketika melakukan transaksi keuangan lainnya seperti alokasi biaya dan laba. Transfer pricing dapat dihoung menggunakann rumus sebagai berikut.

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{piutang usaha dari pihak berelasi}}{\text{total piutang usaha}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis dipakai dalam rencana penelitian ini adalah regresi linear berganda tujuannya melihat gambaran mengenai hubungan variabel independent dengan variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar tidak menimbulkan masalah dalam penggunaan analisis regresi linear berganda.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan data statistik menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut dasar pengambilan keputusannya:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas dipakai untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Tidak terdapat gejala multikolonieritas merupakan model regresi yang baik. Apabila variabel independen saling berkorelasi, artinya variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal sering disebut sebagai variabel independen dengan nilai korelasi antar variabel yang sama independennya sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilacak melalui nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF). Berikut dasar pengambilan keputusannya:

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya terjadi gejala multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi menguji apakah ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Tidak terjadi autokorelasi adalah model regresi yang baik. Interval kepercayaan mengenai hasil estimasi melebar mengakibatkan uji signifikansi menjadi tidak akurat dapat disebabkan adanya autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi Durbin Watson Test (DW-Test) dan apabila belum menghasilkan keputusan maka *Run Test* dilakukan pada tahap berikutnya. Berikut dasar pengambilan keputusannya:

- Jika nilai d berada diantara d_u dan $4-d_u$ artinya tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai $d < d_l$ artinya terjadi autokorelasi positif.

- Jika nilai $d > 4-dl$ artinya terjadi autokorelasi negatif.
- Jika nilai d berada diantara $4-du$ dan $4-dl$ artinya tidak memperoleh hasil yang pasti.

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi juga dapat menggunakan *Run Test*, berikut dasar pengambilan keputusannya:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya telah terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas menguji apakah pengamatan model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual. Model regresi dapat dinyatakan keabsahannya diragukan sebagai alat prediksi jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi. Penelitian ini menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari (0,05) artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

3.4.2 Analisis Regresi

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya mengenai hubungan antara variabel independent dan dependen yang telah diajukan dalam hipotesis. Pada penelitian ini analisis regresi berganda yang akan digunakan untuk menentukan persamaan fungsi antara variabel independent (*profitabilitas*,

leverage, kepemilikan institusional, intensitas modal, transfer pricing) terhadap variabel dependen *Tax Avoidance*.

Model yang digunakan untuk menganalisa data adalah regresi linear berganda dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + b1.ROA + b2.DER + b3.PIO + b4.CIR + b5.TP + e, \text{ Dimana}$$

Y: Tax Avoidance

a: Konstanta

b: Koefisien Regresi

ROA: Profitabilitas

DER: Leverage

PIO: Kepemilikan Istitusional

CIR: Intensitas Modal

TP: Transfer Pricing

e: Residual Error

3.4.3 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi t

Menurut Ghozali (2018) pada umumnya uji statistik memperlihatkan jauh-dekatnya satu variabel dependen mempengaruhi secara individual dalam memaparkan variasi. Nilai t hitung variabel independen masing-masing dibandingkan dengan

nilai t tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Berikut dasar pengambilan keputusannya:

- Jika nilai Sig.t < 0,05, dan terdapat koefisien regresi dengan tanda positif maka terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel independent (Y).
- Jika nilai Sig.t < 0,05, dan terdapat koefisien regresi dengan tanda negative maka terdapat pengaruh negative yang signifikan antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai Sig.t > 0,05 maka artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independent terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinan (adj r^2)

Menurut Ghozali (2018) uji ini dipakai guna mengukur jauh-dekatnya model mampu memaparkan variasi variabel dependen. Diantara nol dan satu merupakan nilai koefisien determinasi. Variabel independent yang mampu memaparkan variasi variabel dependen dengan keterbatasan ditandai dengan nilai R^2 . Variabel independent yang mampu memaparkan hampir seluruh kebutuhan informasi untuk keperluan peramalan variasi variabel dependen ditandai dengan nilai koefisien determinan mendekati 1. Adjusted R-Square digunakan pada penelitian ini. Menurut Ghozali (2018),

penggunaan koefisien determinasi mempunyai kelemahan dalam jumlah variabel independen yang diinput dalam model menjadi bias. R^2 selalu meningkat jika ditambah satu variabel independen. Dengan demikian penggunaan adjusted R^2 dianjurkan peneliti ketika model regresi dievaluasi. Nilai adjusted R^2 berbeda dengan R^2 karena fluktuatif jika dalam model ditambah satu variabel independen. Nilai koefisien determinasi ialah $0 < R < 1$, yang terdapat indikasi sebagai berikut:

- Jika R-Square = 0 artinya bentuk model regresi tidak sempurna, dimana variasi variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.
- Jika R-Square = 1 maka bentuk model regresi sempurna, dimana variasi variabel dependen dijelaskan dengan sesuai oleh variabel independen.
- Jika R-Square mendekati 1 maka bentuk model regresi semakin sesuai untuk memaparkan seluruh kebutuhan informasi untuk peramalan variasi variabel dependen.

c. Uji signifikansi F

Menurut (Hadi, 2022) nilai signifikan F menunjukkan kualitas model yang diajukan, sehingga semakin kecil nilai akan semakin baik. nilai signifikan F akan menunjukkan besaran kesalahan dari model yang diajukan. Semakin kecil nilai signifikan F maka semakin rendah pula tingkat kesalahan model.

Nilai signifikan F tidak menunjukkan pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen, walaupun beberapa literatur menyatakan hal seperti itu. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig F $< \alpha$ (0,05) maka model dinyatakan bagus dalam penelitian tersebut.
- Jika nilai sig F $> \alpha$ (0,05) maka model tidak bisa digunakan dalam penelitian tersebut.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian, analisis hipotesis dan juga pembahasan hasil penelitian.

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan – perusahaan dalam bidang sektor konsumsi primer pada periode 2018-2022 dengan mengambil sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Dari populasi 31 perusahaan sebanyak 20 perusahaan memenuhi kriteria, yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel		
No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan emiten pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022	31
2.	Perusahaan yang tidak melakukan transfer pricing dengan pihak berelasi selama periode 2018-2022	(5)
3.	Perusahaan emiten pada sektor barang konsumen primer yang mengalami kerugian selama periode 2018-2022	(6)
4.	Jumlah perusahaan sektor barang konsumen primer yang dijadikan sampel	20
5.	Jumlah sampel (N) dalam penelitian (jumlah perusahaan 20 x periode 5 tahun)	100

Pada tabel 4.2 uji analisis statistik deskriptif, terdapat beberapa informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, mean, serta deviasi dari sebtiap variabel. Masing- masing variabel N sejumlah 100 (seratus), yang menunjukkan bahwa jumlah data yang diinput untuk penelitian adalah 100 (seratus) data sampel untuk setiap variabelnya. Pada tabel tersebut juga menginformasikan tentang nilai masing-masing variabel.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance [Y]	100	-2.29504	-.05845	-.2607321	.23980892
Profitability [X1]	100	.00284	.57862	.1235275	.09900821
Leverage [X2]	100	.10854	3.58924	.9194111	.73178604
Institutional Ownership [X3]	100	.21399	.92500	.6890685	.18993676
Capital Intensity [X4]	100	.38217	3.29477	1.0908807	.62191404
Transfer Pricing[X5]	100	.00053	.99997	.33225114	.35158274
Valid N (listwise)	100				

Variabel profitabilitas memiliki rentang data dari nilai maksimum 0,5786 ke minimum sebesar 0,0028. Sampel penelitian dengan nilai ROA tertinggi adalah maximum 0,57862 (PT Multi Bintang Indonesia Tbk 2018), sedangkan dengan nilai ROA minimum adalah 0,00284 (PT Sekar Bumi Tbk 2019).

Selanjutnya untuk variabel leverage, tabel uji statistika deskriptif menunjukkan bahwa rentang data dari nilai maximum sebesar 3,5892 ke minimum adalah sebesar 0,1085. Sampel penelitian dengan nilai DER tertinggi maximum adalah 3,58924 (PT Midi Utama Indonesia Tbk 2018), sedangkan nilai minimum adalah 0,10854 (PT Cahaya Kalbar 2022).

Selanjutnya untuk variabel kepemilikan institusional, pada uji statistic deskriptif menunjukkan bahwa rentang data dari nilai maximum 0,9250 ke minimum 0,2139. Sampel penelitian ini dengan nilai PIO tertinggi maximum adalah 0,92500 (PT H.M. Sampoerna Tbk 2018, 2019, 2020, 2021, 2022), sedangkan nilai minimum adalah 0,21399 (PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk 2020, 2021, 2022).

Selanjutnya untuk variabel intensitas modal pada uji statistic deskriptif menunjukkan bahwa data dari nilai maximum 3,2947 ke minimum 0,3821. Sampel penelitian ini dengan nilai CIR tertinggi maximum adalah 3,29477 (PT Siantar Top Tbk 2018), sedangkan nilai minimum adalah 0,38217 (PT Enseval Putera Megatrading Tbk 2018).

Selanjutnya untuk variabel transfer pricing pada uji statistic deskriptif menunjukkan bahwa data dari nilai maximum 0,9999 ke minimum 0,000. Sampel penelitian ini dengan nilai TP tertinggi maximum adalah 0,99997 (PT Cahaya Kalbar 2018), sedangkan nilai minimum 0,00053 (PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk 2022). Selanjutnya variabel dependen yaitu tax avoidance, pada uji statistic deskriptif menunjukkan rentang data dari nilai maximum sebesar -0,0584 ke minimum adalah -2,2950. Sampel penelitian dengan nilai CETR tertinggi adalah PT Siantar Top TBK tahun 2018 CETR -0,05845, sedangkan dengan nilai CETR minimum adalah PT Sekar bumi TBK tahun 2019 CETR -2,29504. Nilai mean pada uji statistic deskriptif untuk variabel Y1 CETR adalah -0,2607, sedangkan standar nilai deviasi pada uji statistic deskriptif untuk variabel Y1 CETR adalah -0,2398. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean menunjukkan bahwa data bersifat heterogeny, sebaliknya bila nilai standar deviasi lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa data bersifat homogeny.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar (0,200) lebih besar dari (0,05), artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22932594
Most Extreme Differences	Absolute	.216
	Positive	.171
	Negative	-.216
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas seperti yang dilihat dari tabel 4.4 berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance > 0,100 atau nilai VIF < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Profitabilitas [X1]	.887	1.128
Leverage [X2]	.808	1.238
Kep. Institusional [X3]	.939	1.065
Int. Modal [X4]	.767	1.304
Transfer Pricing [X5]	.700	1.428

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

4.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi *Durbin Watson* seperti yang dilihat di tabel 4.5 menunjukkan bahwa $DU < DW < 4 - DU$ atau $1,7804 < 1,895 < 2,2196$, artinya tidak ada gejala autokorelasi baik positif maupun negative.

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 ^a	.086	.037	.23534602	1.895

a. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, Kep. Institusional, Profitabilitas, Leverage, Int. Modal

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji *glejser* seperti yang dilihat di tabel 4.6 menunjukkan signifikan kelima variabel independent yang digunakan dalam penelitian di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Glejser*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.100	.096		1.036	.303
X1	-.494	.206	-.245	-2.399	.178
X2	-.048	.029	-.176	-1.642	.104
X3	.237	.104	.225	2.269	.248
X4	.005	.035	.016	.147	.883
X5	-.158	.065	-.279	-2.427	.225

a. Dependent Variable: ABS_RES

4.3 Analisis Regresi

4.3.1 Hasil Signifikansi t

Pada tabel 4.7 uji signifikansi t ditunjukkan secara ringkas bahwa secara parsial variabel independent yang memberi pengaruh terhadap variabel dependen adalah profitabilitas, leverage, transfer pricing. Sedangkan kepemilikan instsitusional dan intensitas capital secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap tax avoidance. Hal tersebut dikarenakan nilai significance dari kepemilikan institusional dan intensitas modal tidak rendah dari 0,5.

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.374	0.049		-7.693	0.000
X1	0.449	0.104	0.379	4.313	0.000
X2	0.050	0.015	0.310	3.375	0.001
X3	-0.092	0.053	-0.149	-1.751	0.083
X4	0.015	0.018	0.082	0.869	0.387
X5	0.181	0.033	0.544	5.505	0.000

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi t dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas

Pada tabel 4.7 uji t menunjukkan pengaruh ROA terhadap CETR. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa *p-value* pada nilai sig ROA sebesar 0,000 dan *β-value* pada nilai β ROA sebesar 0,449 membuktikan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Tax Avoidance.

2. Leverage

Pada tabel 4.7 uji t menunjukkan pengaruh DER terhadap CETR. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa *p-value* pada nilai sig DER sebesar 0,001 dan *β-value* pada nilai β DER sebesar 0,050 membuktikan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Tax Avoidance.

3. Kepemilikan institusional

Pada tabel 4.7 uji t menunjukkan pengaruh PIO terhadap CETR. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa *p-value* pada nilai sig PIO sebesar 0,083 dan *β-value* pada nilai β PIO sebesar -0,092 membuktikan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negative terhadap Tax Avoidance.

4. Intensitas Modal

Pada tabel 4.7 uji t menunjukkan pengaruh CIR terhadap CETR. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa *p-value* pada nilai sig CIR sebesar 0,387 dan *β-value* pada nilai β CIR sebesar 0,015 membuktikan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Tax Avoidance.

5. Transfer Pricing

Pada tabel 4.7 uji t menunjukkan pengaruh TP terhadap CETR. Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa *p-value* pada nilai sig TP sebesar 0,000 dan *β-value* pada nilai β TP sebesar 0,181 membuktikan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Tax Avoidance.

4.3.2 Hasil Uji Signifikansi F

Pada tabel 4.8 uji F ditunjukkan hasil uji f menunjukkan bahwa nilai sig. (0,00) lebih kecil dari $< (0,05)$, artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.487	5	0.097	10.458	.000 ^b
Residual	0.875	94	0.009		
Total	1.362	99			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

4.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinan *Adjusted R-Square*

Pada tabel 4.9 uji adjusted r square menunjukkan hasil uji *ajdusted R-Square*. Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

Tabel 4. 9 Hasil Uji *Adjusted R Square*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	0.357	0.323	0.09649

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X2, X4

Pada tabel 4.10 uji adjusted R square nilai Koefisien Determinasi (R-Square) pada variabel Tax Avoidance adalah sebesar 0,357, hal ini menunjukkan bahwa semua variable independent/bebas secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 35,7% terhadap Tax Avoidance (variable dependen/terikat). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian.

Tabel 4. 10 Hasil Uji *R Square*

Konstruk	Koefisien Determinan (Nilai R-Square)	Keterangan
Tax Avoidance (Y)	0,357	Moderat

4.4 Interpretasi Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan Analisa regresi linear berganda untuk mempresentasikan fungsi model ekuasi antara variabel independent, yaitu profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, intensitas capital, transfer pricing terhadap variabel dependen, yaitu tax avoidance. Dari tabel 4.7 persamaan regresi, dapat diketahui bahwa regresi linear berganda ditunjukkan dengan nilai constant sebesar -0,374, nilai regresi linear dari ROA sebesar 0,449, nilai regresi dari DER sebesar 0,050, nilai regresi dari PIO sebesar -0,092, nilai regresi dari CIR sebesar 0,015, nilai regresi dari TP sebesar 0,181. Dengan persamaan atau ekuasi dari regresi linear bergandanya adalah:

$$\text{Tax Avoidance} = - 0,374 + 0,449\text{ROA} + 0,050 \text{ DER} - 0,092\text{PIO} + 0,015\text{CIR} + 0,181\text{TP}$$

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

Tax Avoidance

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel transfer pricing memiliki pengaruh terhadap tax avoidance secara signifikan positif. P-value dari nilai sig ROA lebih rendah dari 0,05, yaitu 0,00,

begitupun nilai β ROA menunjukkan kearah positif, yaitu 0,449. Dengan itu hipotesis 1 “profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance” terbukti diterima.

4.5.2 Leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tax

Avoidance

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh terhadap tax avoidance secara signifikan positif. P-value dari nilai sig DER lebih rendah dari 0,05, yaitu 0,001, begitupun nilai β DER menunjukkan kearah positif, yaitu sebesar 0,050. Dengan itu hipotesis 2 “leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance” terbukti diterima.

4.5.3 Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh negative signifikan terhadap Tax Avoidance

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kepemilikan isntsitusional memiliki pengaruh terhadap tax avoidance secara tidak signifikan negative. P-value dari nilai sig PIO lebih tinggi dari 0,05, yaitu 0,083, begitupun nilai β PIO menunjukkan kearah negative, yaitu sebesar 0,092. Dengan itu hipotesis 3 “kepemilikan institusional berpengaruh negative signifikan terhadap tax avoidance” terbukti tertolak.

4.5.4 Intensitas Capital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel intensitas capital memiliki pengaruh terhadap tax avoidance secara signifikan positif. P-value dari sig CIR lebih tinggi dari 0,05, yaitu sebesar 0,387, begitupun nilai β CIR menunjukkan kearah positif, yaitu sebesar 0,015. Dengan itu hipotesis 4 “intensitas capital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance” terbukti diterima.

4.5.5 Transfer Pricing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel transfer pricing memiliki pengaruh terhadap tax avoidance secara signifikan. P-value dari nilai sig TP lebih rendah dari 0,05, yaitu 0,00, begitupun nilai β TP menunjukkan kearah positif, yaitu sebesar 0,181. Dengan itu hipotesis 5 “transfer pricing berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance” terbukti diterima.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (X_1) Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai tax avoidance (Y). Besarnya signifikan ROA setelah dilakukan uji t diperoleh hasil 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dengan disertai nilai koefisien regresi

yakni sebesar 0,0449. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yang artinya menunjukkan ketika nilai profitabilitas meningkat maka meningkatkan pula kemungkinan perusahaan melakukan aktivitas tax avoidance. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh, 2018) bisa dibilang terdapat pengaruh positif diantara keduanya pengembalian aset atas penghindaran pajak. Ini karena semakin tinggi nilai ROA berarti semakin tinggi nilai laba bersihnya perusahaan dan semakin tinggi pula profitabilitas. Perusahaan dengan tinggi profitabilitas memiliki peluang untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak yang mengurangi beban pajak.

4.6.2 Leverage terhadap Tax Avoidance

Hipotesis 2 menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (X_2) leverage memiliki pengaruh positif terhadap nilai tax avoidance (Y). Besarnya signifikan DER setelah dilakukan uji t diperoleh hasil 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dengan disertai nilai koefisien regresi yakni sebesar 0,050. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 yang artinya menunjukkan ketika nilai leverage meningkat maka meningkatkan pula kemungkinan perusahaan melakukan aktivitas tax avoidance. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Waluyo, T. M., Basri, Y. M., 2015) Leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan koefisien regresi bernilai positif yang mengartikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi, maka

perusahaan identik akan melakukan penghindaran pajak, hal tersebut dikarenakan dari total perusahaan sampel memiliki rata-rata rasio leverage sebesar 40% yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi sehingga mengakibatkan beban bunga dari hutang tersebut juga akan meningkat, dari tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak agar pajak terutang semakin rendah.

4.6.3 Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Hipotesis 3 menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (X_3) kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai *tax avoidance* (Y). Besarnya signifikan PIO setelah dilakukan uji t diperoleh hasil 0,083 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 dengan disertai nilai koefisien regresi yakni sebesar -0,092. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 yang artinya menunjukkan ketika nilai kepemilikan instsitusional menurun maka meningkatkan pula kemungkinan perusahaan melakukan aktivitas *tax avoidance* secara tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ulupui, 2016) perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki institusi cenderung dapat dikendalikan oleh pihak-pihak institusi, namun nyatanya setelah dilakukan pengujian, hal tersebut tidak dapat menjamin suatu pihak institusi dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax*

avoidance, karena kontrol kegiatan operasional perusahaan secara garis besar.

4.6.4 Intensitas Capital terhadap Tax Avoidance

Hipotesis 4 menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (X_4) intensitas capital tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai *tax avoidance* (Y). Besarnya signifikan CIR setelah dilakukan uji t diperoleh hasil 0,387 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 dengan disertai nilai koefisien regresi yakni sebesar 0,015. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 yang artinya menunjukkan ketika nilai intensitas capital meningkat maka meningkatkan pula kemungkinan perusahaan melakukan aktivitas *tax avoidance* secara tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tebiono dan Sukanda, 2019) yang menyatakan bahwa variabel capital intensity tidak memiliki dampak pada praktik penghindaran pajak karena perusahaan yang memiliki nilai aset tetap yang tinggi cenderung akan menggunakan aset-aset tersebut untuk keperluan operasional dan investasi perusahaan, dan bukan untuk maksud penghindaran pajak. Tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan (Lukito dan Sandra, 2021) yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan aset tetap yang dimiliki oleh Perusahaan akan menghasilkan biaya penyusutan yang bisa berfungsi sebagai pengurang laba

(baik dalam bidang akuntansi maupun perpajakan), dan apabila laba menurun, ini akan mengakibatkan penurunan beban pajak perusahaan.

4.6.5 Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance

Hipotesis 5 menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (X_5) transfer pricing memiliki pengaruh positif terhadap nilai tax avoidance (Y). Besarnya signifikan TP setelah dilakukan uji t diperoleh hasil 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dengan disertai nilai koefisien regresi yakni sebesar 0,181. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_5 yang artinya menunjukkan ketika nilai transfer pricing meningkat maka meningkatkan pula kemungkinan perusahaan melakukan aktivitas tax avoidance. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Maulana et al., 2018) di mana penelitian ini memperoleh hasil bahwa transfer pricing berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tax avoidance. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Lelang Aya et al., 2022) yang menunjukkan hasil bahwa transfer pricing berpengaruh positif terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Artinya, semakin sering perusahaan melakukan transfer pricing maka semakin besar pula tingkat penghindaran pajaknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan membuktikan secara fakta empiris pengaruh variabel-variabel independent, yaitu profitabilitas, leverage, kepemilikan instsitusional, intensitas modal dan transfer pricing terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance. Dari hasil Analisa yang dilakukan selama penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap tax avoidance yang diartikan semakin tinggi profitabilitas menaikkan kemungkinan terjadinya aktivitas tax avoidance.
2. Terdapat pengaruh positif antara leverage terhadap tax avoidance yang diartikan semakin tinggi leverage meningkatkan kemungkinan terjadinya aktivitas tax avoidance.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap tax avoidance yang diartikan kepemilikan institusional tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap naik turunnya aktivitas tax avoidance.
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara intensitas modal terhadap tax avoidance yang diartikan intensitas modal tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap naik turunnya aktivitas tax avoidance.

5. Terdapat pengaruh positif antara transfer pricing terhadap tax avoidance yang diartikan semakin tinggi transfer pricing meningkat kemungkinan terjadinya aktivitas tax avoidance.
6. Terdapat pengaruh antara variabel independent, yaitu profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, intensitas modal, transfer pricing secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu tax avoidance.

5.2 Keterbatasan

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa terhadap keterbatasan penelitian yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan penelitian meliputi sebagai berikut:

1. Metode pemilihan dan prasyarat data penelitian memungkinkan terjadinya sedikit perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian.
2. Sektor sampel penelitian kurang menjurus ke sektor tertentu yang dapat lebih menjelaskan variabel-variabel penelitian.
3. Periode sampel penelitian terjadi pada tahun 2011-2022 yang memungkinkan terdapat variabel luar yang dapat mempengaruhi peneliti.
4. Penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, intensitas modal, transfer pricing, sebagai model regresinya.

5.3 Saran

Penelitian dilakukan dengan banyak keterbatasan, baik dari dalam diri peneliti seperti keterbatasan ilmu, maupun dari luar diri peneliti seperti yang telah disebutkan dalam sub bab keterbatasan. Dengan itu peneliti menyimpulkan berikut hal-hal yang dapat diperbaiki bila akan dilakukan penelitian dengan tema serupa:

1. Dapat dilakukan variasi prasyarat dalam pemilihan sampel penelitian seperti dengan memasukkan data perusahaan yang mengalami kerugian, dengan harapan dapat menjelaskan variabel profitabilitas dengan hasil yang berbeda.
2. Dapat dilakukan spesifikasi terhadap sektor yang akan dipilih sebagai sampel penelitian. Seperti industri manufaktur yang dapat menjelaskan variabel penghindaran pajak lebih jelas.
3. Dapat memperluas periode penelitian dengan mengeneralisasi ke periode lainnya.
4. Dapat menggunakan variabel-variabel lain yang memiliki keterpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga dapat lebih menjelaskan. Selain itu dapat juga menambahkan variabel independent lainnya, ataupun dengan menggunakan proksi yang berbeda untuk merepresentasikan variabel-variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tarmizi, & D. H. P. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.56127/jekma>
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232-240. <https://doi.org/10.22225/kr>
- Ardyansah, D. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen 1 Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6110>. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6110>
- Ariawan Agus Riko & Senawan, E. (2017). "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi* 18(3):1831-59. <https://jurnal.harianregional.com/index.php/akuntansi/article/view/23975>
- Aryatama, M. I., & Raharja, S. (2021). The Effect of Capital Intensity, Corporate Social Responsibility, and Profitability on Tax Avoidance (In Manufacturing Companies Industry of Food & Beverage Sub Sectors Listed on Indonesia Stock Exchange 2015-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87-104. <https://doi.org/10.32795/Widyaakuntansi.V1i1.249>. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi>
- Brown, K. B. (2011). A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance. *Springer Science & Business Media*.
- Cobham, A., Bernardo, J. G., Palansky, M., & Mansour, M. B. (2020). *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19*. In *Tax Justice Network (Issue November)*. <https://www.taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice>
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 13–22. www.ajhssr.com
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1615.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal*

Alaintansi Universitas Udayana, 18(1), 529-556. <http://www.bps.go.id>

- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://www.jstor.org/stable/30243511>
- Fatimah, N. (2018). “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2014). Do business characteristics determine an effective tax rate? *Chinese Economy*, 45(6), 60–83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (9th ed.).
- Hadi, S. (2022). *Regresi OLS Teori, Aplikasi, dan Interpretasi*.
- Harahap, s, S. (2018). Teori Kritis Laporan Keuangan. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, SALES GROWTH, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Bizniz Dan Akuntansi*, 21(1), 9-Econ 2022 Prosi dan B 2020 Widin 26. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.705>
- Irawan, F., Kinanti, A., & Suhendra, M. (2020). The Impact of Transfer Pricing and Earning Management on Tax Avoidance. *Talent Development & Excellence, January*, 3203–3216. https://www.researchgate.net/profile/Ferry-Irawan-2/publication/344237805_The_Impact_of_Transfer_Pricing_and_Earning_Management_on_Tax_Avoidance/links/5f5f5e9392851c0789651673/The-Impact-of-Transfer-Pricing-and-Earning-Management-on-Tax-Avoidance.pdf
- Jensen, M. C., & M. W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Racial Diversity and Its Asymmetry within and across Hierarchical Levels: The Effects on Financial Performance. Human Relations*, 72(10), 1671-1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697–704. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>

- Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh, S. (2018). Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29–36.
- Kumala, S. (2023). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, TRANSFER PRICING, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, TRANSFER PRICING, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)*.
- Lathifa, D. (2022). 4 Fungsi Utama Pajak di Indonesia. *4 Fungsi Utama Pajak Di Indonesia*. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/fungsi-pajak>
- Lelang Aya, K., Hariyanti, W., & Sugiarti. (2022). The Effect of Financial Ratio Analysis, Transfer Pricing And Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. *Accounting and Finance Studies*, 2(2), 79–94. <https://doi.org/10.47153/afs22.3742022>
- Lingga, I. S. (2012). Aspek Perpajakan Dalam Transfer Pricing dan Problematika Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Zenit.*, Vol 1, No., Hal 210-221.
- Lukito dan Sandra. (2021). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TAX AVOIDANCE, Vol.1 No 2*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Maulana, M., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 11, 122–128. [https://doi.org/10.31521/modecon.V11\(2018\)-20](https://doi.org/10.31521/modecon.V11(2018)-20)
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Monika, C. M., & Noviari, N. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 282–287. www.ajhssr.com
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.

<https://doi.org/10.24912/ja.v1813>

- Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2021). The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163(ICoSIEBE 2020), 221–225. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.039>
- Puspitasari, T. O., & Njit, T. F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i1.7311%0A>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Saam, N. J. (2007). Asymmetry in information versus asymmetry in power: Implicit assumptions of agency theory? *Journal of Socio-Economics*, 36(6), 825–840. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2007.01.018>
- Sihombing, S., & Alestria, S. (2020). Perpajakan Teori dan Aplikasi. In *Widina* (Vol. 44, Issue 8).
- Sulastyawati, D. (2020). Bagi Kesejahteraan Rakyat *. *Jurnal Filsafat Dan Budaya Hukum*, 7(10), 119–128. http://organisasi.org/tujuan_nasional_yang_termaktub_dalam_pembukaan_udud_45_a%0Ahttp://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/
- Suwaldiman, S., & Fitriani, I. N. (2023). Auditors Reputation Moderates the Determinants of Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 73. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.9736>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1)(v211.211), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman>
- Tebiono dan Sukanda. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 21 No. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-2.749>
- Ulupui, I. G. K. A. (2016). Pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1).
- Utara, A. S. (2014). Diklat Teknis Substantif Dasar Pajak I-Pengantar Hukum Pajak. *Diklat Teknis Substantif Dasar Pajak I-Pengantar Hukum Pajak 1, 1-111*.

- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & R. R. (2015). *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Uraian Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak*. 1–25.
- Weston, J. Fred & Brigham, E. F. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. In *Jil 2, Ed.9*. Jakarta: Erlangga.
- Widyastuti, D. I. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba*. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1-8. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. A. (2017). *Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 699–728. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/29796>
- Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 375. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p08>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Skripsi

No	Kode Saham	Perusahaan	Tahun	Tax Avoidance	Profitabilitas	Leverage	Institutional Ownership	Capital Intensity	Transfer Pricing
1	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk	2018	-0.24567	0.38541	0.31801	0.92500	0.42038	0.03801
			2019	-0.25361	0.35871	0.42666	0.92500	0.45969	0.03705
			2020	-0.26413	0.22469	0.64258	0.92500	0.54410	0.03492
			2021	-0.69118	0.17239	0.81870	0.92500	0.51967	0.07998
			2022	-0.23076	0.15100	0.94486	0.92500	0.48501	0.08563
2	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2018	-0.48692	0.04155	0.20465	0.59594	2.46154	0.46522
			2019	-0.13414	0.03450	0.20319	0.59594	2.73861	0.71635
			2020	-0.08481	0.07877	0.17622	0.59594	2.98979	0.79461
			2021	-0.23882	0.10534	0.16287	0.59594	2.51621	0.86254
			2022	-0.22445	0.10337	0.13546	0.59594	2.64629	0.82811
3	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	2018	-0.35941	0.02116	1.76643	0.53402	1.19607	0.83402
			2019	-0.18411	0.02797	1.33387	0.57848	1.06412	0.85678
			2020	-0.06573	0.02339	1.24104	0.57848	1.09374	0.77989
			2021	-0.11297	0.03807	1.15697	0.57848	0.88246	0.83612
			2022	-0.18441	0.03656	1.19624	0.59759	0.91163	0.84346
4	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	2018	-0.08725	0.07950	0.82870	0.91524	1.07019	0.01678
			2019	-0.14417	0.13398	0.44800	0.91524	1.11393	0.01666
			2020	-0.11370	0.17514	0.36871	0.91524	1.32259	0.03007
			2021	-0.17128	0.25905	0.34469	0.91524	1.21001	0.01736
			2022	-0.17672	0.28215	0.23280	0.91524	1.14241	0.01293
5	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	2018	-0.22457	0.10432	0.43800	0.91803	0.38217	0.05199
			2019	-0.32961	0.09206	0.42022	0.92475	0.38305	0.05539
			2020	-0.16895	0.09484	0.40434	0.92475	0.39735	0.05974
			2021	-0.19233	0.08871	0.42106	0.92475	0.50332	0.07588
			2022	-0.26689	0.08558	0.46104	0.92475	0.47739	0.07912
6	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2018	-0.30760	0.17081	0.16354	0.36295	0.98045	0.00736
			2019	-0.26929	0.15675	0.16857	0.36381	0.97736	0.00593
			2020	-0.28936	0.12676	0.83074	0.21399	1.28721	0.06260
			2021	-0.21512	0.20818	0.44155	0.21399	1.22124	0.04970
			2022	-0.33188	0.17475	0.26684	0.21399	0.96544	0.20353
7	STTP	PT Siantar Top Tbk	2018	-0.05845	0.04851	0.65355	0.56763	3.29477	0.74758
			2019	-0.15291	0.21066	0.34151	0.56763	0.75734	0.61384
			2020	-0.14989	0.22430	0.29016	0.56763	0.82294	0.63816
			2021	-0.20700	0.19524	0.18734	0.56763	0.86852	0.56833
			2022	-0.17720	0.16484	0.16860	0.56763	0.86281	0.58080
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	2018	-0.17033	0.05295	1.20287	0.84057	0.66195	0.05165
			2019	-0.30735	0.07180	1.07908	0.84057	0.60029	0.04416

			2020	-0.16663	0.07194	0.90160	0.84057	0.62404	0.02926
			2021	-0.10694	0.11441	0.64095	0.68501	0.61281	0.02704
			2022	-0.29019	0.08946	0.74928	0.68501	0.62444	0.00865
9	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	2018	-0.51984	0.01179	0.70229	0.82794	0.86862	0.04818
			2019	-2.29504	0.00284	0.75743	0.82794	0.85327	0.03250
			2020	-0.85362	0.00767	0.83856	0.82794	0.56689	0.03206
			2021	-0.32664	0.02241	0.98535	0.67121	0.48586	0.03086
			2022	-0.06203	0.05738	0.90155	0.73006	0.52766	0.02157
10	ROTI	PT Nippon Indosari Carpindo Tbk	2018	-0.10870	0.04255	0.50633	0.73111	1.61815	0.45539
			2019	-0.15898	0.07413	0.51396	0.73111	1.35988	0.38036
			2020	-0.20193	0.03602	0.37937	0.59611	1.42188	0.41364
			2021	-0.13398	0.09041	0.46059	0.59611	1.31454	0.48082
			2022	-0.14326	0.13868	0.54050	0.59611	1.05733	0.48674
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	2018	-0.30377	0.13540	1.05931	0.59071	0.67553	0.76323
			2019	-0.20236	0.14206	0.92071	0.59071	0.73181	0.74120
			2020	-0.22906	0.13570	0.75465	0.59071	0.79290	0.94694
			2021	-0.26262	0.07780	0.75331	0.59071	0.71127	0.91339
			2022	-0.15246	0.11250	0.73562	0.59071	0.68788	0.92895
12	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2018	-0.29929	0.57862	1.47487	0.81782	0.73975	0.00112
			2019	-0.28090	0.56149	1.52786	0.81782	0.77955	0.00273
			2020	-0.62218	0.13636	1.02833	0.81782	1.46205	0.00219
			2021	-0.19897	0.30040	1.65842	0.81782	1.17829	0.00421
			2022	-0.25955	0.36938	2.14412	0.89319	1.01071	0.00282
13	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2018	-0.36592	0.13828	0.69213	0.40503	0.48308	0.08608
			2019	-0.21802	0.11467	0.83078	0.39286	0.54958	0.07203
			2020	-0.30485	0.05174	1.27021	0.38409	0.75435	0.09523
			2021	-0.24788	0.09350	1.22422	0.38639	0.75785	0.14055
			2022	-0.22690	0.09202	1.18633	0.49606	0.67044	0.17883
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2018	-0.46475	0.07714	0.93397	0.50067	1.25989	0.20731
			2019	-0.26992	0.09095	0.77480	0.50067	1.25819	0.25229
			2020	-0.22409	0.07617	1.06142	0.50067	1.58651	0.23017
			2021	-0.24690	0.08082	1.06092	0.50067	1.72332	0.24103
			2022	-0.30652	0.06827	0.92723	0.50067	1.62277	0.21035
15	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2018	-0.31109	0.18759	0.51349	0.80533	0.85890	0.72072
			2019	-0.21728	0.19212	0.45136	0.80533	0.86386	0.73668
			2020	-0.16916	0.09614	1.05867	0.80533	1.52545	0.57552
			2021	-0.28314	0.08431	1.14805	0.80533	1.95061	0.54434
			2022	-0.29651	0.06526	1.00626	0.80533	1.80038	0.49807
16	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	2018	-0.11221	0.09756	0.31229	0.81250	1.79863	0.81948
			2019	-0.15667	0.13841	0.62488	0.81250	1.90972	0.92445
			2020	-0.17130	0.12862	0.46515	0.81374	2.62800	0.93620
			2021	-0.17323	0.17059	0.34605	0.81374	2.40967	0.97537
			2022	-0.19946	0.14695	0.42895	0.76880	2.23867	0.99943

17	CEKA	PT Cahaya Kalbar	2018	-0.11262	0.10556	0.19691	0.92012	0.70580	0.99997
			2019	-0.17895	0.20468	0.23140	0.92012	0.82092	0.70413
			2020	-0.29404	0.14864	0.24269	0.92012	0.81439	0.71268
			2021	-0.28403	0.13923	0.22346	0.91977	0.60903	0.58830
			2022	-0.24186	0.16479	0.10854	0.87062	0.55596	0.77154
18	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	-0.25023	0.13412	1.25536	0.52429	1.26415	0.05438
			2019	-0.47119	0.10215	1.19992	0.52429	1.31246	0.05931
			2020	-0.19975	0.06470	1.27408	0.54467	1.38339	0.00674
			2021	-0.28523	0.09772	1.18197	0.55001	1.21532	0.01091
			2022	-0.39254	0.05979	1.39410	0.55431	1.25134	0.00789
19	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2018	-0.21923	0.03912	2.68355	0.52541	0.65953	0.00100
			2019	-0.16564	0.06060	2.48507	0.52541	0.63278	0.00097
			2020	-0.18260	0.05348	2.40095	0.52547	0.65891	0.00065
			2021	-0.18307	0.08980	2.05833	0.52736	0.62970	0.00084
			2022	-0.18619	0.11765	1.68042	0.53185	0.60088	0.00053
20	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk	2018	-0.21473	0.03974	3.58924	0.86719	0.91933	0.00919
			2019	-0.14250	0.05571	3.08707	0.86719	0.85593	0.01591
			2020	-0.21794	0.04524	3.23513	0.86719	0.86211	0.00957
			2021	-0.21980	0.05242	2.79550	0.89425	0.90203	0.00639
			2022	-0.21336	0.07334	2.47564	0.89425	0.84709	0.01001